

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Destria Efliani⁽¹⁾, Ika Permanasari⁽²⁾, Nurhayati⁽³⁾

(1), (2) Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Al Insyirah Jalan Parit Indah No. 38
Pekanbaru

(3) Puskesmas Umban Sari Jl. Inpres Gg Pinang No.45 A, Pekanbaru, Indonesia
Corresponding Author : efliani85@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian anak secara global sebesar 10% setiap tahun. ASI eksklusif adalah upaya intervensi yang efektif untuk mengurangi kematian. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan populasi sebanyak 70 ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dan sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner, dan uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh, Ibu dengan pengetahuan kurang 14 responden (23,3%), pengetahuan cukup 20 responden (33,3%), dan pengetahuan baik 26 responden (43,3%), keberhasilan pemberian ASI eksklusif 33 bayi (55,0%), serta ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif 27 (45,0%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan signifikansi $p= 0,002 \leq \alpha (0,05)$, artinya H_a diterima, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan dengan mengadakan penyuluhan dan konseling ke masyarakat

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Bayi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding can reduce child mortality globally by 10% every year. Exclusive breastfeeding promotion is an effective intervention effort to reduce mortality. lack of knowledge the factors that influence of succes of exlusive breatfeeding. The purpose of this research is to know the relationship of maternal knowledge with the success of exclusive breastfeeding in the working area of puskesmas umban sari rumbai district, pekanbaru city. This type of research uses Quantitative with cross sectional design, with a population of 70 mothers who have babies aged 6-12 months and a sample of 60 respondents. Accidental sampling techniques with research instruments use questionnaires, and statistical tests using chi square test. The results of the study were obtained, mothers with less knowledge 14 respondents (23.3%), enough knowledge 20 respondents (33.3%), and good knowledge 26 respondents (43.3%), the success of exclusive breastfeeding 33 infants (55.0%), as well as the unsuccessful exclusive breastfeeding 27 (45.0%). Chi Square test results showed signification $p= 0.002 \leq \alpha (0.05)$, meaning H_a was accepted, so there is a relationship between knowledge and the success

of exclusive breastfeeding. It is expected to increase health education activities by counseling to the community

Keywords : Mother Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Baby

PENDAHULUAN

Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO, 2018) menyebutkan bahwa angka kematian balita di dunia sebesar 42%, sedangkan di Indonesia angka kematian bayi sebesar 34/1000 kelahiran hidup, angka kematian balita 44/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2017) di Puskesmas Turi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan karakteristik usia, pekerjaan dan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak ada hubungan bermakna antara karakteristik paritas dan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Dari Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan cakupan ASI di wilayah kerja puskesmas umban sari tercatat di tahun 2017 dari 421 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 203 bayi (48,22%), pada tahun 2018 dari 682 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 320 bayi (46,9%) dan pada tahun 2019 dari 1.023 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 448 orang (43,8%). Dari data tersebut terjadi penurunan capaian setiap tahunnya. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2020 dari 6 Ibu menyusui yang datang ke puskesmas 2 diantaranya memberikan ASI saja, 3 orang memberikan ASI namun dicampur dengan susu formula dengan alasan ASI nya tidak cukup sedangkan 1 orang lagi

tidak memberikan ASI sama sekali karena takut perubahan bentuk tubuhnya.

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif dan kajian tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberian ASI eksklusif, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah karakteristik ibu dan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru.

METODE

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional* dimana mengukur beberapa variabel dalam satu waktu sekaligus (Dharma, 2011). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan, bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai bayi < 6 bulan dan lebih > 12 bulan, dan ibu menyusui yang sudah tercatat sebagai responden yang pada saat penelitian berada diluar kota. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang dan jumlah sampel sebanyak 60 Orang. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Umban sari Tahun 2021 (n = 60)

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Usia		
	20 – 30 Tahun	28	46,7
	31 – 35 Tahun	18	30,0
	36 – 40 Tahun	10	16,7
	>40 Tahun	4	6,7
2	Pendidikan		
	SD	4	6,7
	SMP	10	16,7
	SMA	31	51,7
	D3	9	15
	S1	6	10

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 28 orang (46.7%) dan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 31 orang (51.7%).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban sari Tahun 2021 (n=60)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	43,3
Cukup	20	33,3
Kurang	14	23,3
Total	60	100,0

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 26 responden (43,3%) kategori cukup sebanyak 20 responden (33,3%) dan kategori kurang 14 orang (23,3%).

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban sari Tahun 2021 (n=60)

Kategori Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	33	55,0
Tidak ASI Eksklusif	27	45,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden dalam kategori

memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 33 responden (55,0%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 orang (45,0%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban sari Tahun 2021 (n=60)

Pengetahuan	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif		Ju ml	% ah	<i>p value</i>
	Tidak	Ya			
Baik	8	18	26	100	0,002
Cukup	7	13	20	100	
Kurang	12	2	14	100	
Total	27	33	60	100	

Dari tabel 4 diketahui bahwa responden yang pengetahuan kurang dan tidak ASI eksklusif berjumlah 12 responden (85,7%), dan responden yang pengetahuan kurang dan ASI eksklusif berjumlah 2 responden (14,3%). Responden yang pengetahuan cukup dan tidak ASI eksklusif berjumlah 7 responden (35,0%), dan responden yang pengetahuan cukup dan ASI eksklusif berjumlah 13 responden (65,0%). Responden yang pengetahuan baik dan tidak ASI eksklusif berjumlah 8 responden (30,8%), dan responden yang pengetahuan baik dan ASI eksklusif berjumlah 18 responden (69,2%). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan Ibu memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan *p value* 0,002.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kriteria yaitu baik, cukup dan kurang. Dari 60 Responden ada 26 orang (43,3%) dengan pengetahuan baik dan 18 orang (69,2%) diantaranya memberikan ASI secara eksklusif, Tingkat pengetahuan cukup ada 20 orang (33,3%) dan 13 orang (65,0%) memberikan

ASI secara eksklusif sedangkan Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang ada 14 orang (23,3%) dan hanya 2 orang (14,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu sebagaimana pendapat dari (Hartini, 2014) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan resiko ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan wawasan yang memudahkan untuk dimotivasi serta turut menentukan cara berfikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seseorang lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan hasil ASI eksklusif.

Hal yang sama juga di dapatkan dari hasil penelitian (Reni, 2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana Ibu yang berpengetahuan baik cenderung berpeluang lebih tinggi memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Untuk itu peningkatan pengetahuan sangatlah diperlukan. Sebaiknya responden lebih proaktif mencari informasi guna meningkatkan pengetahuannya. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan di Puskesmas,

Rumah sakit dan Posyandu serta melalui media cetak dan televisi.

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI dibagi menjadi dua kategori yaitu ASI eksklusif dan Tidak ASI eksklusif, dari penelitian didapatkan bahwa dari 60 responden sebanyak 33 orang (55,0%) memberikan ASI eksklusif hal ini menunjukkan ada peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif. Selain faktor pengetahuan responden cakupan Pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini tergolong baik dapat juga disebabkan faktor usia responden tergolong muda dimana responden pada penelitian ini mayoritas berusia 20-30 tahun sebanyak 28 orang (46.7%) dimana pada usia 20-30 tahun seluruh organ tubuh wanita sudah lebih matang untuk mempersiapkan kehamilan dan menyusui.

Usia merupakan salah satu faktor keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagaimana penjelasan (Abdullah, 2012) bahwa faktor umur memainkan peran penting sebagai pemicu ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni' mah, 2017) didapatkan 78,1% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hal ini maka asumsi peneliti bahwa terjadi peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif dari tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terutama Ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil Uji Analisis menunjukkan bahwa nilai p Value 0,002 yang lebih kecil dari $(\alpha) = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, artinya semakin

baik pengetahuan ibu maka semakin baik keberhasilan Pemberian ASI eksklusif sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Gustina, 2020) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu mempengaruhi motivasinya dalam memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu akan memiliki motivasi yang kuat jika pengetahuan yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkan bahwa pemberian ASI eksklusif layak diberikan. Hal ini diperkuat uji analisis yang sudah dilakukan dengan nilai p value 0.002 dan nilai OR 11.667 yang berarti peluang pengetahuan baik 11.667 kali untuk memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Zuraida, & Larasati, 2013) yang mengatakan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Fatimah, 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. pengetahuan Ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan Ibu dengan Ibu yang berpengetahuan kurang Mengenai ASI.

Asumsi peneliti yaitu bahwa semakin baik tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif semakin Tinggi Tingkat keberhasilan Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini disebabkan oleh ketidaktahuan responden bahwa kandungan dalam ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi

menjadi lebih kuat sehingga tidak mudah terserang penyakit. Dengan demikian untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif maka perlu peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan dan konseling Laktasi yang dapat dipersiapkan dari masa kehamilan sampai melahirkan dan siap untuk memberikan ASI secara eksklusif sampai usia bayi 6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga 2 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur mayoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 28 orang (46,7%) sedangkan berdasarkan pendidikan ibu mayoritas SMA sebanyak 31 orang (51,7%)
2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mayoritas baik sebanyak 26 orang (43,3%)
3. Distribusi frekuensi keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 33 orang (55,0%)
4. Terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2012). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI. *Jakarta : Universitas Indonesia Tesis.*
- Dharma, d. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil penelitian. *Jakarta :Trans Info Media.*
- Fatimah. (2017). Hubungan karakteristik pengetahuan ibu dengan

- pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Turi Tahun 2017. *Skripsi poltekes Kemenkes*.
- Gustina. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Posyandu Mekar KuntumSemerak Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru. *Al Asalmiya*, 88.
- Hartini, S. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi Umur 6-12 bulan di Puskesmas Kasihan Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kemenkes. (2015). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. *Jakarta*.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Related Mother's Knowledge level on Breast Milk and Work in The Provision of exclusive Breastfeeding Fajar bulan Village Lambar Regency. *Medical Journal Lampung*, vol 2 : 88-89.
- Ni' mah, N. (2017). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. *Jakarta : Universitas Islam Negeri*.
- Reni, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas pekanbaru.
- WHO. (2018). Infant And Young Child Feeding. <http://apss.who.int>.
- Wulandari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif. *Skripsi*,
Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.